

**PENGARUH KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA YANG TIDAK NAIK KELAS**

Hasanuddin

Dosen STKIP Muhammadiyah Barru
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 2 Barru
E-mail: hasanuddin71@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keefektifan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang tidak naik kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang tidak naik kelas. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 3 orang siswa yang tidak naik kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor psikologis anak yang tidak naik kelas yaitu kepercayaan menurun (1) siswa tidak berani tampil di muka umum, (2) siswa kurang bergaul, (3) siswa kurang percaya diri. Jadi semua masalah siswa seperti tidak berani tampil di muka umum, siswa kurang bergaul, dan siswa kurang percaya diri dapat diatasi dengan bimbingan sosiodrama. Setelah penelitian memberikan layanan bimbingan kelompok melalui sosiodrama, maka menunjukkan perubahan berupa (1) siswa sudah berani tampil di depan muka, (2) siswa sudah bisa bergaul, dan (3) siswa sudah percaya diri atau sudah bisa menerima keadaannya.

Kata kunci: bimbingan kelompok, sosiodrama, kepercayaan diri

Abstract

The formulation of the problem in this study is how the effectiveness of group guidance in increasing the confidence of students who do not go up to class. This study aims to determine the effectiveness of group guidance to improve self-confidence who do not go up to class. This type of research is qualitative descriptive. The research subjects were 3 students who did not go up to class. Data is collected using observation guidelines show what the psychological factor of children who do not go up to class are self-esteem: (1) students do not dare to appear in public, (2) students are less sociable, and (3) students lack confidence, and so all the problems of students such as not daring to appear in public, students are less sociable, and students lack confidence can be overcome with sociodrama guidance. Thus it can be concluded that problem faced by the three students who did not go up to class, researchers have provided group guidance assistance through sociodrama, then it shows changes in the form of: (1) students have dared to appear in public, (2) students are already able to get along and, (3) students are confident or biased.

Keywords: group guidance, sociodrama, confidence

Pendahuluan

Pada umumnya manusia memerlukan suatu pekerjaan, di mana dengan pekerjaan yang digelutinya tersebut membawanya pada tujuan yang diinginkan. Di dalam masyarakat secara luas terdapat berbagai jenis pekerjaan yang telah digelutinya tidak semua memperoleh hasil serta membahagiakan sebagaimana yang terjadi tujuan hidupnya.

Informasi karier sangat penting dalam rangka membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa dalam memutuskan, menetapkan dan membuat perencanaan karier yang akan dipilihnya. Keputusan akan dipilih seseorang pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh berbagai informasi yang ada disekitarnya. Informasi yang diperoleh dapat menjadikan sebagai bahan telaah dan perbandingan sekaligus sebagai rujukan dan pedoman dalam merencanakan kariernya.

Permasalahan yang muncul dilapangan adalah masih banyak siswa SMA Negeri 2 Barru yang belum dapat menentukan sikap kearah masa depan, dengan kata lain masih kurang dalam hal pemahaman dan kematangan arah pilihan karier, karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dan pemberian layanan informasi karier melalui narasumber, keakuratan, keotentikan, dan pembaharuan informasi dapat diwujudkan. Lagi pula melalui narasumber motivasi, perhatian, dan kegairahan siswa dalam mengikuti layanan informasi makin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terinspirasi mengkaji secara empiric tentang kematangan pilihan karier siswa, dengan judul “pengaruh layanan konseling karier melalui narasumber terhadap kematangan arah pilihan karier SMA Negeri 2 Barru.

Tinjauan Pustaka

Informasi Karier

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian informasi karier diantaranya adalah Sukardi (2003) dalam bukunya yang berjudul bimbingan karier di sekolah-sekolah, mengemukakan bahwa informasi karier yang valid dan data yang terdapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan dan fungsi-fungsi pekerjaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi dan juga penawaran dan permintaan yang terdapat diprediksikan terhadap pekerjaan-pekerjaan dan sumber-sumber untuk informasi lanjut.

Tentang pendidikan, bimbingan dan konseling, Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa informasi karier merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa baik yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan untuk kepentingan siswaitu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa yang mencakup pemahaman diri,

fakta-fakta mengenai pekerjaan atau karier, fungsi-fungsi yang mencakup pemahaman diri, fakta-fakta mengenai pekerjaan atau karier, fungsi-fungsi pekerjaan, sifat-sifat pekerjaan yang bermanfaat bagi siswa dalam menentukan arah pilihan karier di masa mendatang.

Tujuan Informasi Karier

Menurut Wingkel dan Hastuti (2005), tujuan pemberian layanan informasi karier adalah agar siswa memperoleh informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinkah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tautan penyesuaian diri daripada mengakui sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan pada pola berfikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya. Lebih lanjut, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Fungsi Informasi Karier

Fungsi informasi karier di SMA yang pertama adalah untuk memberikan arahan kepada siswa agar mempunyai wawasan awal yang objektif tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan. Fungsi kedua adalah memberikan bekal tambahan pada peralihan yang sistematis dari status siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif. Selanjutnya, informasi karier memberikan kesempatan untuk mengenal serta membina sikap, minat, dan nilai terhadap dunia kerja (Manrihu, 2001).

Jenis-Jenis Bahan Informasi Karier di SMA

Informasi karier pada tingkat SMA mengingat mereka adalah lebih mendekati masa penetapan pilihan pekerjaan atau bahkan masa pencarian pekerjaan. makna dan manfaat informasi pekerjaan pada tingkat ini amat tergantung pada mutu dan penekanan-penekanan yang di berikan pada penyajian informasi pekerjaan tingkat SMA (Prayitno & Amti, 2009). Sementara itu menurut Wingkel dan Hastuti (2005) informasi karier yang dapat diberikan kepada siswa diantaranya:

- a. angkatan kerja (*labor force*), jumlah tenaga kerja aktif di masyarakat, komposisi menurut taraf pendidikan, seperti berpendidikan tinggi, berpendidikan menengah, berketerampilan khusus, berpendidikan rendah, komposisi menurut jenis pekerjaan atau jabatan yang dipegang, sesuai dengan system klasifikasi jabatan yang berlaku; komposisi menurut umur dan jenis kelamin.
- b. klasifikasi jabatan atas beberapa kelompok dasar dan beraneka kelompok cabang.
- c. pergeseran-pergeseran yang kiranya akan menjadi, berdasarkan proyeksi tentang penyediaan dan penyerapan seluruh tenaga kerja serta corak kehidupan masyarakat di masa mendatang.

- d. variasi sumber informasi yang mengikuti perkembangan angkatan kerja dan pergeseran dalam penyediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*) tenaga kerja; jadi aneka sumber informasi yang menyajikan data serta fakta yang relevan dan nyata pada saat tertentu.
- e. deskripsi berbagai jenis pekerjaan dan jabatan terjabarkan dalam kelompok dasar dan berkelompok cabang, sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat memegang jabatan atau pekerjaan tertentu.
- f. variasi program pendidikan prajabatan bagi beraneka pekerjaan yang mensyaratkan itu.
- g. cara melamar pekerjaan, secara tertulis dan secara lisan
- h. makna pekerjaan dalam kehidupan seseorang
- i. beraneka kondisi pekerjaan yang menopang atau merugikan kesehatan jasmani dan kesehatan mental.

Kematangan Karier

Kematangan karier diawali dengan pengetahuan tentang karier atau pekerjaan sekaligus merencanakan tentang karier seseorang sehingga kematangan karier yang dilandasi oleh pengetahuan dan perencanaan yang baik merupakan langkah awal dalam pengembangan potensi yang dimiliki dan didukung oleh bakat, minat maupun faktor eksternal yang turut menentukan arah karier seseorang, seperti faktor pengaruh orang tua, teman sebaya dan berbagai faktor sosial lainnya.

Menurut Wingkel dan Hastuti (2005) kematangan karier individu dapat ditandai dengan:

- memiliki karier yang kongrit atau dapat membedakan antara pilihan yang disenangi.
- dapat melihat masa depan dan masa lalu dalam ikatan pilihan kariernya.
- dapat mengeksplorasi cita-cita kariernya.

Prayitno (2008) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan karier, pada pokoknya dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu:

- faktor lingkungan, keluarga ras, taraf sosial ekonomi, dan efek teknologi informasi pasaran kerja
- faktor pribadi, bakat intelegensi, minat kepribadian (konsep diri, kebutuhan, cara-cara berhubungan dengan orang lain), hasil belajar (penguatan mata-mata pelajaran disekolah, keterampilan kerja atau bidang lainnya).

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Barru Kabupaten Barru. Populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA negeri 2 barru 2017/2018 yang berjumlah 165 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
	X	35
	X ₂	35
	X ₃	35
	X ₄	30
	X ₅	30
	JUMLAH	165

Sumber: tata usaha SMA Negeri 2Barru

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 orang kelas X4 dan 30 orang untuk kelas X5.

Tabel 2. Sampel siswa

No	kelas	jumlah
	X ₂	30
	X ₅	30
	JUMLAH	60

Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Angket adalah suatu daftar pernyataan yang dibagikan kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian. analisis data penelitian dimaksudkan yaitu analisis statistik deskriptif, dan maksud untuk mengolah data yang berupa angka-angka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Layanan informasi karier merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa yang mencakup pemahaman diri, fakta-fakta mengenai pekerjaan atau karier, fungsi-fungsi pekerjaan, sifat-sifat pekerjaan yang bermanfaat bagi siswa dalam menentukan arah pilihan karier di masa mendatang.

Statistik deskriptif dikembangkan berdasarkan frekuensi terhadap layanan konseling karier melalui narasumber diperoleh rata-rata sebaran 22,2233 berada pada kategori baik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling karier melalui narasumber adalah baik, media sebagai ukuran yang membagi 2 kecenderungan layanan konseling karier melalui narasumber diperoleh nilai sebesar 23,0000 pada kategori baik memproyeksikan 50 persen pelaksanaan layanan konseling karier melalui narasumber berada pada kategori di bawah kategori baik dan sisanya berada pada kategori di atas kategori baik.

Modus atau kecenderungan data yang sering muncul sebesar 23,00 dan standar deviasi yang menggambarkan variasi dan responden diperoleh nilai sebesar 4,88292. Distribusi

frekuensi diperoleh kategori sangat tidak baik sebanyak 6 orang atau 10 persen, tidak baik sebanyak 5 orang atau 8,3 persen, cukup baik sebanyak 8 orang atau 13,3 persen, baik sebanyak 20 orang atau 46,7 persen, dan sangat baik sebanyak 13 orang atau 21,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling karier melalui narasumber berada pada kategori baik, dengan demikian pelaksanaan layanan konseling karier melalui narasumber adalah baik.

Keterpaduan antara potensi diri dan lapangan pekerjaan memberikan peluang untuk memasuki lapangan pekerjaan. Banyak pekerjaan yang menanti orang bekerja, tetapi banyak pula orang yang masih sulit memilih dan memasuki dunia kerja yang sesuai dengan potensinya. Letak kesulitannya adalah kurangnya pengetahuan tentang jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat, dalam arti gambaran terhadap lapangan pekerjaan masih kurang jelas, seperti tentang syarat-syarat dan kondisi upah. Sementara di sisi lain masih belum mampu melihat potensi yang sesuai dengan lapangan pekerjaan yang akan dipilihnya. Dengan demikian, pengenalan diri terhadap lapangan pekerjaan akan sangat membantu dalam penerimaan angkatan kerja.

Statistik deskriptif dikembangkan berdasarkan frekuensi terhadap kematangan arah pilihan karier diperoleh rata-rata sebesar 77,4667 berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa kematangan arah pilihan karier adalah tinggi, median sebagai ukuran yang membagi dua kecenderungan jawaban siswa di peroleh nilai sebesar 80,0000 pada kategori tinggi memperoyeksikan 50 persen kematangan arah pilihan karier berada pada kategori di bawah ini kategori tinggi dan isinya berada pada kategori di atas kategori tinggi.

Modus atau kecenderungan data yang sering muncul sebesar 80,00 dan standar deviasai yang menggambarkan variasi data responden diperoleh nilai sebesar 15.96231. Distribusi frekuensi diperoleh kategori sangat rendah sebanyak 4 orang atau 6,7 persen, rendah sebanyak 7 orang atau 11,7 persen, sedang sebanyak 9 orang atau 15 persen, tinggi sebanyak 29 orang atau 48,3, dan sangat tinggi sebanyak 11 orang atau 18,3 persen, hal ini menunjukkan bahwa kematangan arah pilihan karier berada pada kategori tinggi, dengan demikian kematangan arah pilihan karier siswa adalah tinggi.

Dari hasil analisis uji-F diperoleh nilai F- hitung sebesar 2784,65 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05, maka persamaan regresi dinyatakan signifikan yang berarti dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling karier melalui narasumber terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA Negeri 2 Barru.

Kesuksesan dalam dalam pilihan karier tergantung pada rencana yang matang. Rencana itu disusun berdasarkan perjalanan yang akan dilalui dalam karier nantinya. Diawali dari persiapan diri dalam membayangkan perilaku yang akan ditampilkan setelah memasuki satu pekerjaan akan membantu dalam menentukan pilihan karier yang tepat. Orang yang mempunyai pengetahuan yang luas, dengan mudah memadukan keterkaitan potensidirinya dengan keberadaan pekerjaan yang ada.

Hasil analisis korelasi data variabel layanan konseling karier melalui narasumber terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA Negeri 2 Barru. Diperoleh sebesar 0,990, nilai ini berarti hubungan layanan konseling karier melalui narasumber terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA Negeri 2 Barru berada pada kategori sangat tinggi.

Simpulan

Kematangan arah pilihan karier siswa SMA Negeri 2 Barru setelah diberikan layanan bimbingan karier berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil frekuensi kematangan arah pilihan karier dari 60 orang siswa, 27 orang atau 45 persen yang mengatakan bahwa kematangan arah pilihan karier siswa adalah tinggi. 2) terdapat pengaruh layanan konseling karier melalui narasumber terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA Negeri 2 Barru. Hal ini berarti bahwa apabila layanan konseling karier melalui narasumber dilakukan kepada siswa dengan baik, maka siswa akan mempunyai kematangan arah pilihan karier yang baik.

Daftar Pustaka

- Hadi, S. (2001). *Statistik 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Manrihu, M. T. (2001). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandir. (2001). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Nashruddin, N. (2019). TEKNIK BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DALAM BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA NON-JURUSAN BAHASA INGGRIS. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(1), 184-190.
- Prayitno. (2008). *Mandiri Belajar Statistical Product dan Sevice Solution Untuk Analisis Statistik dan uji Statistik*. Media ComJakarta: Media Com.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2008). Pendidikan, Bimbingan dan Konseling. 3. from <http://www.ditplb.or.id/profile.php>
- Sukardi, D. K. (2003). *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wingkel, & Hastuti. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.